

**BENTUK KURA-KURA KE DALAM BUSANA
COCKTAIL BATIK KONTEMPORER**



JURNAL KARYA SENI

Oleh:

RAHMI YATILLAH

1700114025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Naskah jurnal ini telah di setuju dan di terima oleh Dosen pembimbing Tugas Akhir D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90212), Telah di setuju Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2021.

Pembimbing I/Anggota



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 290312 1 010\NIDN. 0018107706

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari., S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001\NIDN. 0018047703

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari., S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001\NIDN. 0018047703

Bentuk Kura-Kura ke Dalam Busana

Cocktail Batik Kontemporer

Oleh: Rahmi Yatillah

INTISARI

Kura-Kura merupakan hewan yang memiliki keindahan warna, keunikan bentuk seperti batu permata yang besar, tetapi juga segala sesuatu mengenai kehidupannya. Hewan ini terancam punah dikarenakan populasinya yang mulai berkurang, untuk itu perlu kesadaran untuk melestarikan hewan ini. Banyak hal yang dapat kita ambil dari Kura-Kura di antaranya Kura-Kura merupakan hewan yang tidak mengeluh dan jarang merasa lelah, berjalan maju pantang menyerah, bersembunyi bukan lari dari bahaya juga beradaptasi dan bisa hidup dimana saja. Dari ide dasar tersebut, bentuk Kura-Kura dan di padukan dengan titik-titik sebagai isen pengisi di terapkan ke dalam batik kontemporer menjadi perpaduan yang inovatif dan berkarakter ketika di terapkan pada busana *cocktail*.

Metode penciptaan pada karya ini menggunakan metode eksploitasi yaitu dengan mengeksplorasi bentuk sesuai kemampuan, kemudian metode kedua yaitu metode perancangan yaitu dengan melakukan perancangan pada kanvas dengan membuat motif bentuk Kura-Kura dan juga membuat desain bentuk-bentuk busana yang mana nantinya dipilih yang paling pantas untuk dijadikan karya. Metode perwujudan yang di lakukan menciptakan model yang sesuai dengan gambar sampai di temukan kesempurnaan karya yang di harapkan. Model itu di wujudkan ke dalam ukuran mini sampai keukuran yang sebenarnya.

Dari busana *Cocktail* yang dibuat dengan judul karya “Bentuk Kura-Kura Ke dalam Busana *Cocktail* Batik Kontemporer”, masing-masing karya mempunyai ciri khas dan memiliki keunikan motif yang ada. Keunikan ini membuat busana *cocktail* terlihat feminim dan bernilai seni tinggi. Diharapkan karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang busana, batik serta sebagai wawasan alternatif pada pengembangan karya yang kreatif dan inovatif khususnya pada dunia perbusanaan dan batik Indonesia. Penciptaan karya dengan ide dasar Bentuk Kura-Kura ini menghasilkan busana *cocktail*, yang di buat dalam bentuk sketsa, lalu sketsa yang terpilih ada 8 sketsa dari 12 sketsa alternatif, kemudian sketsa yang diwujudkan menjadi 5 karya busana *cocktail*.

Kata kunci: Batik, Bentuk Kura-Kura, Busana *Cocktail*.

ABSTRACT

Turtles are animals that have the beauty of color, uniqueness shape like a great gemstone, but also everything concerning his life. This animal is threatened with extinction because of its starting population reduced, for that we need awareness to preserve these animals. Many things are we can take from the Turtles of which Turtles are animals that are not complaining and rarely feeling tired, walking forward unyielding, hiding not running from danger, also adapting and can live anywhere. From the basic idea the shape of the tortoise and combined with the dots as fill in apply it to contemporary batik into an innovative and characteristic blend when applied to a cocktail outfit.

The method or creation in this work uses the exploitation method, namely by exploration shape according to ability, then the second method is the design method is to design the bag with making motifs in the form of a Turtles and also making designs of clothing forms which later is chosen the motifs appropriate to be made into a work. Method the embodiment that is done creates a model that matches the image up found the perfection of the work that is expected. Model is manifested inward mini size down to the actual size.

From a cocktail outfit made with the work title form Turtles in the contemporary batik cocktail dress, each work has a characteristic typical and have a unique existing motive. This uniqueness makes the cocktail outfit looks feminine and has high artistic value. It is hoped that this work can be useful for art connoisseurs and society in general. Besides that, it is expected give contribution and creative discourse to society about clothing, batik as well as an alternative insight into the development of creative and innovative work especially in the world of Indonesian fashion and batik.

Key words: Batik, Turtles shape, cocktail dress

A. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Batik adalah bagian dari kebudayaan yang telah menjadi keseharian masyarakat Indonesia. Di masa kerajaan Majapahit hingga masa kini, batik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Batik dikenal dan digunakan secara meluas setelah mengalami perkembangan dan sejarah yang tidak singkat, namun dalam perkembangan zaman batik banyak di gunakan masyarakat dalam berbagai kesempatan. (Batik Nusantara, Ari Wulandari, 2011). Batik juga banyak mengalami perkembangan, dalam pembuatan karya Tugas Akhir batik yang digunakan adalah teknik kontemporer atau batik kontemporer, batik kontemporer merupakan batik *modern* yang tidak harus menggunakan filosofi atau makna-makna batik yang sudah ada atau disebut batik klasik. Dan juga batik kontemporer penekanannya lebih pada proses pembuatan yang sudah tidak sesuai pakem atau aturan.

Karya batik kontemporer akan di terapkan ke dalam busana *Cocktail*, busana *Cocktail* adalah busana yang merupakan pakaian

atau gaun perempuan yang elegan yang di gunakan pada acara-acara semiformal, busana Coktail yang akan dibuat dalam karya ini yaitu *Cocktail* feminim yang nantinya menggunakan bahan utama batik. Sumber ide atau inspirasi tidak akan pernah habis untuk di jadikan sebuah unsur penciptaan suatu karya seni.

Dari sekian banyak pengamatan objek yang ada di alam, ketertarikan untuk mengepresikan keindahan dalam sebuah karya dengan ide dasar bentuk Kura-Kura ke dalam busana *cocktail* batik kontemporer dengan teknik pewarnaan tutup celup. Kura-Kura dan Penyu adalah hewan yang bersisik berkaki empat yang termasuk golongan reptil. Bangsa hewan yang disebut (*ordo*) *Testudinata* (*chelonians*) ini khas dan mudah di kenali dengan adanya ‘rumah’ atau *batok* (*bony shell*) yang keras dan kaku.

Beberapa penyebab menurunnya jumlah populasi hewan bercangkang ini adalah karena eksploitasi berlebihan untuk menjadikan Kura-Kura sebagai makanan karna dagingnya yang enak, atau menjadikan hewan peliharaan serta rusaknya habitat dan perubahan iklim. Pengambilan telur-telur yang dimanfaatkan sebagai sumber protein dan bisa jуда di jual untuk memenuhi permintaan pasar. Dan beberapa jenis lainnya kerap dibunuh dan di keringkan untuk di jadikan hiasan dinding. Ini berarti keberadaannya di alam terancam sehingga segala bentuk pemanfaatannya dan peredarannya harus mendapat perhatian secara serius. Diangkatnya Kura-Kura sebagai motif batik merupan bentuk dukungan dalam pelestarian Kura-Kura. Bentuk Kura-Kura yang akan di jadikan motif batik telah mengalami stilisasi dalam pengambarannya. Bentuk Kura-kura yang telah mengalami stilisasi ini disesuaikan menurut acuan batik kontemporer sebagai referensi.

Rumusan Penciptaan

Rumusan ini merupakan permasalahan yang harus dijabarkan solusinya dalam penciptaan Karya Tugas Akhir (TA). Rumusan yang hendak di capai dalam Penciptaan Karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses dan wujud pembuatan motif Kura-Kura dalam batik kontemporer menjadi busana Coktail ?

b. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Pengumpulan data di peroleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana Coktail, dan penjelasan tentang Kura-Kura. Dari buku, majalah, webtografi ataupun artikel di internet tentang yang ada kaitannya dengan tema yang akan di angkat pada Tugas Akhir, namun dengan syarat, sumber, dan data yang dapat dipercaya, pengumpulan data reverensi melalui studi pustaka di peroleh dengan teknik catat, rekam, foto, *scan*, dan *copy*.

b. Studi lapangan

Selain mengumpulkan sumber penciptaan melalui studi pustaka, juga melakukan pengamatan secara langsung, studi lapangan ini dilakukan dengan cara pergi melihat dan mengamati Kura-Kura ke kebun binatang, observasi lain yang dilakukan yaitu melihat acara pameran *fashion show* atau pagelaran busana yang dilakukan oleh *designer-designer*, dengan teknik foto dan kutipan.

2. Metode Perancangan

Pada proses ini, ide di tuangkan dalam bentuk sketsa alternative sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti siluet, garis luar, bentuk busana, sehingga dapat di pertimbangkan bahan material busana yang akan digunakan dan tektik kontruksi untuk mewujudkan busana. Dari beberapa sketsa alternatif nantinya akan di pilih tujuh sketsa terbaik untuk di wujudkan kedalam karya, langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstuksi dan teknik *drapping*.

3. Metode Perwujudan

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah di pola di proses menggunakan teknik dengan pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintesis yaitu naphthol dan juga remasol. Kemudian pembuatan busana ini dikukan dengan mesin jahit untuk menyatukan bagian-bagian busana dan dengan mesin obras untuk merapikan pinggir jahitan bagian dalam dan beberapa bagian tertentu. Untuk finising di lakukan dengan *wolsum* dan sum dengan jahitan tangan, untuk hiasan busana di pasang manik-manik mutiara sebagai sentuhan akhir dalam menghias busana.

B. Pembahasan

a. Sumber Ide

1. Kura-Kura

Inspirasi atau ide dalam menciptakan sebuah karya biasanya datang dari mana saja, dan dimana saja. Seperti halnya yang menjadikan Kura-Kura sebagai sumber ide penciptaan karya tugas akhir. Kura-Kura tidak memiliki gigi, akan tetapi pengerasan tulang di moncong Kura-Kura sanggup memotong apa saja yang menjadi makanannya. Penurunan populasi mereka dapat menyebabkan efek negatif pada spesies lain, termasuk manusia, yang mungkin tidak langsung terlihat. Ukuran tubuh Kura-Kura bermacam-macam, ada yang kecil dan ada yang besar, biasanya di tunjukkan dengan panjang kerapasnya. kini menjadi hewan yang paling terancam punah. Hal ini menyebabkan ketertarik untuk mengangkat Kura-

Kura darat sebagai sumber ide dalam penciptaan karya yaitu batik kontemporer ke dalam busana *cocktail*.

Kura-Kura merupakan hewan yang bersisik dan berkaki empat termasuk golongan reptil, reptil berasal dari kata latin *reperere*, yang berarti merayap. Kura-Kura Aldabra mempunyai kerapas berwarna coklat ke hitam-hitaman dengan dome yang tinggi. Memiliki kaki yang besar dan kekar untuk menopang tubuhnya yang sangat berat, Kura-kura juga termasuk beberapa hewan yang memiliki usia hidup yang paling panjang. Beberapa jenis kura-kura bahkan di laporkan hidup hingga usia 200 tahun.



Gambar 1. Kura-kura
(sumber : gembiralokazoo.com)

2. Busana *Cocktail*

Busana *Cocktail* adalah busana perempuan yang elegan untuk acara semiformal dan formal. Busana *cocktail* identik dengan tekstur halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah dan sedikit terkesan *glamour*, serta warna yang sedikit mencolok dan lebih mewah.



Gambar 2. Busana Cocktail
Sumber: Pinteres.com 2020



Gambar 3. Busana Cocktail
Sumber: Pinteres.com 2020

Dalam Karya Tugas Akhir ini ingin mewujudkan sesuatu hal yang menarik terhadap keindahan bentuk Kura-Kura yang di padukan dengan gaya batik kontemporer dengan sentuhan abstrak warna dan retakan-retakan *paraffin*. Warna-warna yang digunakan

dalam busana ini merupakan perpaduan warna feminim seperti warna biru muda, putih, coklat dan merah muda. Merah muda merupakan warna yang melambangkan cinta dan kasih sayang guna menambah kesan feminim dan menarik perhatian khususnya wanita, dan untuk warna Kura-Kuranya sudah dirubah lebih kontemporer tidak menggunakan warna asli dari Kura-Kura sebenarnya lebih menggunakan pencampuran warna coklat, kuning dan biru.

Dengan di ambilnya motif bentuk Kura-Kura ini sebagai bentuk dukungan dalam pelestarian Kura-Kura dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk Kura-Kura yang di jadikan motif sudah mengalami stilisasi pada Proses penggambarannya diantaranya bentuk batok, tampak depan, tampak samping dan tampak atas dari Kura-Kura yang di masukkan ke dalam motif bentuk Kura-Kura dengan dipadukan motif batu dan garis yang melingkari Kura-Kura pada bagian luarnya di beri aksent titik-titik yang mengikuti bentuk motif dengan maksud agar kita dapat bersama-sama melestarikan hewan bercangkang ini agar tidak punah.

3. Batik Kontemporer



Gambar 4 dan 5. Batik Kontemporer
Sumber: <https://m.tokopedia.com> dan [Pinterest.com](https://www.pinterest.com)

Batik kontemporer memiliki makna batik masa kini, yang proses pembuatannya lebih banyak di kembangkan oleh seniman batik atau desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan terbaru dalam mengembangkan karya seni batik atau sebagai mode pakaian batik yang baru. Motif yang sering di gunakan dalam batik kontemporer lebih bergaya bebas dan tidak terikat oleh bentuk-bentuk dari aturan pembuatan batik yang sudah ada. Teknik pembuatan batik kontemporer lebih cenderung sesuai seperti apa yang dilakukan seorang pelukis, yang tidak terikat pada canting yang biasanya digunakan dalam proses membatik. (Batik Nusantara, Ari Wulandari, 2011:98), batik ini terlihat tidak lazim untuk disebut batik. Warna dan coraknya cenderung seperti kain pantai khas Bali atau kadang warna dan coraknya seperti kain sasirangan. Batik kontemporer banyak dikembangkan oleh desainer batik untuk

mencari terobosan-terobosan baru dalam pengembangan batik dan mode pakaian yang didesain.

b. Tahap Perwujudan

Teknik yang di gunakan dalam pembuatan Tugas Akhir berupa busana *Cocktail* ini yaitu batik tulis yang menggunakan *chanting* sebagai penoreh di atas kain atau pemindahan malam dengan canting sesuai motif yang telah di pindahkan.

a. Perendaman Kain

adalah perlakuan awal pada kain yang akan di warnai tujuan agar kanji atau lemak, minyak dan kotoran yang tertinggal pada proses penenunan dapat di bersihkan atau di hilangkan. Pada proses ini di lakukan dengan merendam kain dengan larutan *TRO* atau deterjen.

b. *Nyoret*

Adalah proses penggambaran atau pemindahan pola dari kertas ke kain dengan menggunakan pensil. Dapat di lakukan dengan dua cara yaitu bisa langsung di kain tidak menggunakan pola atau sketsa, atau bisa juga dengan di pola atau sketsa terlebih dahulu baru di pindahkan ke kain.

c. *Nglowong dan isen-isen*

Yaitu tahap awal pencantingan dengan memindahkan *malam* pada kain dengan menggunakan *chanting* sesuai pola yang telah di pindahkan, setelah itu isi pola dengan *isen-isen* atau juga *nitik-nitik*.

d. *Nyolet*

Yaitu proses pewarnaan pada kain dengan proses *nyolet* atau kuas di bagian yang sudah di tentukan.

e. *Nembok*

Adalah penambahan *malam* pada tahap kedua dengan tujuan menutupi kain batik yang sudah di warna atau di *colet* agar tidak bercampur dengan proses pewarnaan yang kedua.

f. *Penguasaan paraffin*

Tujuan untuk mendapat efek retakan dan warna yang berbeda-beda pada bagian yang di inginkan.

g. *Pencelupan warna kedua*

Pencelupan di lakukan setelah proses penembokan dan pengusan *paraffin* selesai dengan terlebih dahulu penekuk atau meremuk *paraffin* yang sudah di kuas ke kain setelah itu baru celup kain dengan warna yang sudah di tentukan.

h. *Nglorot*

Adalah proses penghilangan *malam* pada kain dengan cara merebusnya. Dengan cara mencampurkan soda abu dan tepung kanji ke dalam air yang sudah di panaskan di dalam panci besar setelah mendidih masukkan kain dengan pencelupkan berulang-ulang hingga *malam* yang menempel hilang dan bersih setelah itu bilas kain dengan air bersih

bisa juga dengan menambahkan sedikit deterjen agar malam yang masi menempel hilang dan bersih.

i. pembuatan busana

Pembuatan busana dengan penguntingan bahan sesuai dengan pola yang telah di buat, setelah di gunting kain disatukan dengan cara menjahit mesin bagian sisi-sisi kain hingga menyatu, setelah penjahitan dengan mesin pada beberapa bagian yang di hendaki di rapikan dengan menjahit tangan atau juga disebut sum hilang, selanjutnya membersihkan tiras-tiras yang masih menempel pada kain dan *finishing* dengan menggunakan setrika, guna mematkan jahitan atau lekukan pada kain. Untuk menghias busana di pakaikan manik-manik atau payetan dengan menjahit manual, guna mempercantik tampilan busana.

c. Hasil

1. Tinjauan Umum

Dalam penciptaan karya seni, tinjauan karya di perlukan untuk melihat dan mengamati kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam karya, berkaitan dengan pemilihan bahan, teknik, bentuk dan memberikan ulasan makna yang terkandung dalam karya. Karya seni yang di hasilkan merupakan ekpresi setelah melihat dan mengamati bentuk Kura-Kura serta mengaplikasikanya dengan teknik batik kontemporer di terapkan dalam busana *Cocktail*. Pada karya ini diterapkan juga aplikasi menggunakan manik- manik mutiara sebagai hiasan pada busanan. Kura-Kura merupakan hewan yang harus di lindungi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan Kura-Kura.

Keindahan yang diwujudkan dalam sebuah karya dengan menampilkan motif dan bentuk Kura-Kura di kombinasikan dengan gaya batik kontemporer dipadukan paraffin guna mendapatkan efek retakan dan isian titik-titik di bagian luarnya, dengan menggunakan warna feminim seperti biru di paduakan dengan merah muda. Pemilihan Kura-Kura sebagai suatu objek merupakan ketertarikan akan keindahan bentuk dan warna yg terdapat pada Kura-Kura, juga untuk mengingatkan pentingnya melestarikan Kura-Kura dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan teknik pembuatan busana *cocktail* ini adalah batik tulis. Batik yang di terapkan merupakan batik kontemporer yang merupakan batik dengan mengungkapkan perasaan atau keadaan yang terjadi, dengan menggunakan warna yang cenderung lebih feminim seperti biru dan merah muda. Busana ini merupakan busana *Cocktail* yang dapat di gunakan sesuai keinginan pemakai dapat di gunakan dalam keadaan non formal maupun formal.



Gambar 6. Karya Busana Cocktail 1,2,3,4 dan 5
 Sumber: Rully Photographi Juni 2020 dan Luluthumo.porto Desember 2020

2. Tinjauan Kusus

a. Tinjauan karya 1:

Dalam busana ini menceritakan tentang kehidupan Kura-Kura yang hidup damai dan habitatnya di jaga serta di lindungi dengan adanya garisan yang melingkari Kura-Kura maksudnya adalah sudah seharusnya kita melestarikan dan melindungi Kura-Kura sebagai hewan yang populasinya mulai berkurang, busana *Cocktail* feminim ini, merupakan paduan antara busana formal dan non formal yang bisa di gunakan dalam berbagai kesempatan, busana ini juga menggunakan warna merah muda dan di padukan dengan biru sebagai latar yang merupakan warna cinta dan kasih sayang busana ini sengaja de desain dengan potongan setengah lingkaran dan pada bagian lengan menggunakan lengan balon bertujuan menambah kesan feminim dan elegan saat memakai busana ini juga dapat menyayangi dan melestarikan Kura-Kura dalam kehidupan sehari-hari. Serta di tambahkan detail Mutiara guna menambahkesan elegan dan sedikit *glamour*.

b. Tinjauan karya 2:

Busana ini menggunakan dua lapisan, lapisan dalam yaitu busana utama dan lapisan luar merupakan rompi yang mempertegas busana ini, dipadukan dengan warna coklat sebagai warna luaran, seperti menarik perhatian begitu halnya dengan Kura-Kura yang memiliki bentuk yang unik, warna yang indah, dan memiliki gaya yang menarik, dimana busana ini menampilkan kesan yang unik, menarik dan feminim yang bisa di gunakan dalam berbagai suasana, juga untuk menarik perhatian, cinta dan kasih sayang dari penikmat yang melihat serta yang menggunakan busana ini. Busana ini di padukan dengan bahan *organza* dan sengaja di desain dengan menggunakan potongan lengan sebelah guna menambah kesan unik, mewah dan feminim pada busana *cocktail* ini.

c. Tunjauan Karya 3:

Dalam busana ini sengaja di desain dengan memiliki bentuk lengan yang berbeda antara lengan yang sebelah kiri dengan sebelah tangan juga panjang busana yang berbeda atau asimetri, menggunakan warna cinta yang dipadu-padankan merah muda dan biru tua sebagai warna latar, menambah kesan feminim pada busana ini, busana ini bertujuan agar kita juga dapat menyayangi makhluk hidup Seperti Kura-Kura yang seharusnya kita lestarikan keberadaannya. Dalam busana ini juga menggunakan motif Kura-Kura yang di lingkari sebagai tanda bahwa hewan ini harus di lindungi, dipadukan dengan isian titik-titik juga retakan *paraffin* untuk mendapatkan warna abstrak dan efek retakan warna menambah kesan unik dan juga menambah nilai estetik pada busana *cocktail* ini. Busana ini juga menggunakan detail motif yang unik dan pada bagian sambungan di penuh dengan mutiara menambah kesan feminim dan sedikit *glamour* pada busana *cocktail* ini.

d. Tinjauan karya 5:

kura-kura hidup dengan selalu membawa rumahnya yang berat kemanapun ia pergi, tak pernah mengeluh atau merasa lelah. Seperti halnya kura-kura kita hendaknya hidup dengan semangat pantang menyerah, mengeluh ataupun putus asa. Kesan yang di tonjolkan busana ini adalah jalani hidup dengan penuh semangat walupun memiliki beban yang berat tidak mengeluh, pantang menyerah, pantang mundur, mengeluh ataupun merasa putus asa. Motif tempurung atau bentuk Kura-Kura ini di padukan dengan titik-titik, remukan *paraffin* dan menggunakan warna sintesis, yang warnanya di padu-padankan antara warna biru dengan warna coklat kehijauan. Busana ini merupakan busana *cocktail* feminim dengan bahan katun Paris di padukan dengan *organza* pada bagian legan menggunakan kain *Doby* sehingga pemakai memiliki kesan yang feminim anggun dan bijaksana. Busana ini juga menggunakan bentuk

lengan dan antara sisi-sisinya berbeda guna menambah kesan unik dan estetik pada karya busana *cocktail* ini.

d. Simpulan

Sejauh ini busana telah banyak mengalami perubahan yang dulunya hanya di gunakan untuk menutup dan pelindung tubuh, yang kininya di gunakan sebagai gaya hidup atau *tren fashion* dan juga sebagai sebuah karya. Untuk itu dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis membuat karya busana *cocktail* dengan inovasi bentuk Kura-Kura. Ketertarikan akan bentuk Kura-Kura atas dasar dapat menyampaikan pesan bahwa pentingnya untuk melestarikan hewan jenis ini dalam kehidupan. Dimana motif ini di padukan dengan bentuk yang melingkari atau menutupi Kura-Kura dengan tujuan hewan ini harus di lindungi agar tidak terancam punah. Maksudnya adalah agar kita berama-sama meningkatkan kesadaran akan melestarikan hewan jenis ini. Banyak hal juga yang bisa kita ambil dari sifat-sifat Kura-Kura. Seperti tidak mengeluh dan jarang merasa lelah, berjalan maju dan pantang menyerah, bersembunyi dan bukan lari dari bahaya, beradaptasi dan bisa hidup dimana saja.

Melihat keindahan bentuk dan warna juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, penulis membuat busana cocktail feminim untuk membuat karya Tugas Akhir. Busana ini di visualisasikan sedemikian rupa agar terkesan feminim, gemulai, lentik, sederhana, dan cantik. Busana *Cocktail* ini menggunakan warna-warna yang feminim yang di tujukan untuk memikat hati pemakai, seperti warna biru yang di padukan dengan warna merah muda dimana merah muda merupakan warna cinta dan kasih sayang. Busana ini menggunakan bahan berfariasi seperti Katun satin, primisima, katun Paris dan Doby untuk batik tulisnya, dengan menggunakan teknik *colet* dan pencelupan pada warna latarnya. Selain menggunakan motif bentuk Kura-Kura juga di padu-padankan dengan kain *organza* dan *tile* untuk menambah kesan feminim, juga dengan sentuhan mutiara sebagai hiasan pada busana *cocktail* ini. Dalam penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan karya 5 busana *cocktail*, dalam pembuatan busana cocktail ini teknik batik yang di gunakan adalah batik kontemporer. Dengan proses batik tulis, menggunakan pewarnaan teknik tutup celup juga menggunakan teknik menjahit butik dan beberapa bagian busana menggunakan jahit tangan atau jahit manual, kemudian proses akhirnya yaitu menghias busana

Daftar Pustaka

Santoso, Djoko, (2007), Ensiklopedia Iptek Hewan dan Tumbuhan, Geneca Exact, Bekasi.

Wulandari, Ari. (2011), Batik Nusantara makna filosofis, cara pembuatan dan industri Batik, C.V Offset, Yogyakarta.

Wulandari, Ari. (2011), Batik Nusantara makna filosofis, cara pembuatan dan industri Batik, C.V Offset, Yogyakarta.

Daftar Laman

<https://infobatik.id>, batik kontemporer.

<https://kumparan.com>, kura kura kini jadi hewan yang paling terancam punah di dunia.

<https://id.m.wikipedia.org>, kura-kura Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas.

<https://www.dw.com>, minim kesadaran lindungi kura-kura

<https://fitinline.com>, Cocktail Dress

